

ABSTRACT

There are three main aspects that supporting the establishment of good governance, namely supervision, control and examination. Nowadays, Indonesian society experienced a fairly fundamental and great movement, which are characterized by an increased desire for accountability and transparency to the management of public sector performance. according to the Summary of Examination Results (IHPS) on 1st semester of 2015, proven that The Audit Board of The Republic of Indonesia (BPK) found about 7.544 (48,88%) related to lack of internal control issues. It shows that there is still the lack of understanding of the institution in the implementation of accountability and transparency to achieve good governance.

This is a quantitative research with primary technique as the data resources. The questionnaire distributed to 45 auditors in Inspectorate of Banyumas and in Inspectorate of Purbalingga, Central Java. The questionnaire uses in this research is semantic differential scale in assessing the respondents' answer. Semantic differential scale is used to assess the attitude of respondents to examine ethics, independence, professionalism, dan workload towards the audit quality.

The result of this study shown that ethics, independence, professionalism has positive effect and workload has negative effect to the audit quality. Based on another result in this study are ethics, independence, professionalism, and workload simultaneously have significant effect towards quality audit result of the auditors in Inspectorate of Banyumas and Inspectorate of Purbalingga.

Key Words: *Audit, Public Sector Accounting, Ethics, Independence, Professionalism, Workload, Audit Quality, Semantics Differential Scale.*

RINGKASAN

Terdapat tiga aspek utama yang mendukung terciptanya pemerintahan yang baik (good governance), yaitu pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan. Dewasa ini, masyarakat Indonesia mengalami perubahan yang cukup mendasar dan besar, yang ditandai dengan meningkatnya keinginan akan akuntabilitas dan transparansi kinerja terhadap pengelolaan sektor publik. Berdasarkan Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester I (IHPS) tahun 2015, BPK menemukan sebanyak 7.544 (48,88%) permasalahan kelemahan sistem pengendalian intern (SPI). Hal ini menandakan bahwa masih terdapat lemahnya pemahaman aparat dalam penerapan akuntabilitas dan transparansi untuk mencapai pemerintahan yang baik.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan bersumber dari data primer. Kuesioner didistribusikan kepada 45 auditor Inspektorat Kabupaten Banyumas dan Inspektorat Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Teknik analisis yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah Semantics Differential Scale. Hal ini berguna untuk mendapat jawaban terbaik dari persepsi setiap auditor untuk menguji pengaruh etika, independensi, profesionalisme, dan workload auditor terhadap kualitas hasil audit.

Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa etika, independensi, profesionalisme, berpengaruh positif dan workload berpengaruh negatif terhadap kualitas hasil audit. Hal lain yang juga patut dicermati bahwa etika, independensi, profesionalisme, dan workload secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas hasil audit auditor Inspektorat Kabupaten Banyumas dan Inspektorat Kabupaten Purbalingga.

Kata Kunci: *Audit, Akuntansi Sektor Publik, Etika, Independensi, Profesionalisme, Workload, Kualitas Hasil Audit, Semantics Differential Scale.*